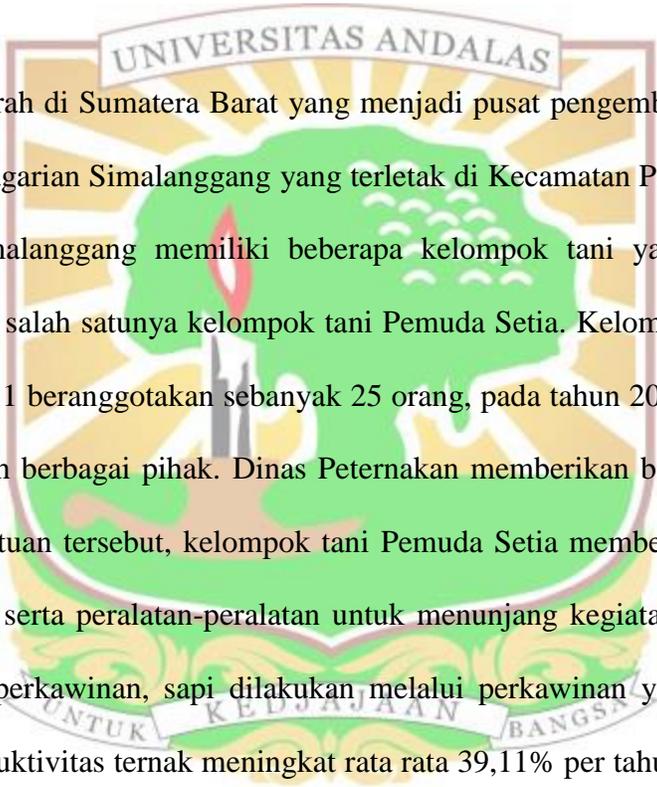


## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Usaha budidaya ternak sapi potong merupakan salah satu bentuk kegiatan usaha yang banyak ditekuni masyarakat di Sumatera Barat. Makna yang terkandung dalam usaha tersebut adalah bagaimana usaha ternak sapi potong dijalankan oleh peternak guna mendapatkan hasil yang lebih baik. Hasil usaha budidaya sapi potong dapat dilihat dari sisi pendapatan dan kesejahteraan peternak.



Salah satu daerah di Sumatera Barat yang menjadi pusat pengembangan peternakan sapi potong adalah di Kenagarian Simalanggang yang terletak di Kecamatan Payukumbuh Kabupaten 50 Kota. Nagari Simalanggang memiliki beberapa kelompok tani yang bergerak dibidang budidaya sapi potong, salah satunya kelompok tani Pemuda Setia. Kelompok tani Pemuda Setia berdiri pada tahun 2011 beranggotakan sebanyak 25 orang, pada tahun 2012 mendapat perhatian yang sangat besar oleh berbagai pihak. Dinas Peternakan memberikan bantuan senilai 300 juta rupiah. Dari dana bantuan tersebut, kelompok tani Pemuda Setia membeli 26 ekor sapi potong peranakan Simmental serta peralatan-peralatan untuk menunjang kegiatan usaha budidaya sapi potong. Pada sistem perkawinan, sapi dilakukan melalui perkawinan yang diatur (Inseminasi Buatan). Dengan produktivitas ternak meningkat rata rata 39,11% per tahun, penjualan anak sapi pada kelompok ini sebanyak 51 ekor dan 2 ekor induk yang terjual.

Pada saat ini kelompok tani Pemuda Setia beranggotakan 17 orang dengan jumlah sapi 34 ekor. Dengan rincian, yaitu: 26 ekor induk dan 8 ekor anak. Pekerjaan anggota adalah bertani dan beternak. Pada kelompok tani pemuda setia ini ada sistem integrasi peternakan dan pertanian, sistem integrasi ini diupayakan untuk mendukung satu sama lain dalam melakukan kegiatan usaha pertanian maupun usaha peternakan. Selama pemeliharaan sapi, anggota kelompok sudah

diberikan tugas yang harus dikerjakan oleh masing-masing anggota. Pakan yang diberikan itu tergantung dari anggota yang memelihara, sehingga adanya perbedaan pemberian pakan dari satu anggota dengan anggota lainnya. Pembagian hasil pada usaha budidaya sapi potong dikelompokkan kepada pemuda setia, 70% untuk anggota yang memelihara sapi dan 30% untuk kelompok setiap kelahiran anak sapi.

Bantuan pemerintah yang telah diberikan kepada kelompok tani Pemuda Setia Nagari Simalanggang Kabupaten 50 Kota termasuk bantuan yang cukup banyak dikarenakan kelompok tani ini masih tergolong baru dalam budidaya sapi potong, tetapi hasil yang dicapai belum begitu memperlihatkan hasil yang maksimal. Observasi awal menunjukkan adanya kesenjangan pengetahuan, keterampilan dan persepsi dari masing-masing anggota kelompok dikarenakan mereka memiliki tingkat pengetahuan yang berbeda-beda, perbedaan usia dan juga perbedaan tujuan mengembangkan usaha budidaya sapi potong.

Sapi potong merupakan salah satu ternak yang dapat diandalkan sebagai penyedia daging. Hal ini tentunya merupakan hal yang sangat menguntungkan bagi peternak apabila bisa memanfaatkan peluang ini dengan baik. Selain itu, pemenuhan protein hewani bisa meningkatkan kebutuhan gizi masyarakat untuk meningkatkan kecerdasan. Upaya meningkatkan konsumsi protein hewani bagi masyarakat berarti juga harus meningkatkan produksi bahan pangan asal ternak. Pada akhirnya, hal tersebut berarti upaya peningkatan produksi ternak (Rianto, 2009). Persepsi yang muncul yaitu bagaimana cara meningkatkan skala usaha dan pendapatan. Oleh karena itu petani peternak dan pengusaha ternak sapi potong dituntut agar melaksanakan usaha sapi potong dengan baik, agar dapat memenuhi permintaan konsumen. Kuantitas dan kualitas ternak sapi potong dalam hal ini sapi potong perlu mendapatkan perhatian dan penanganan

yang serius, karena ada banyak faktor yang berpengaruh dalam pengembangannya seperti genetik dan lingkungan.

Persepsi merupakan suatu proses dimana seseorang melakukan penilaian terhadap objek tertentu. Persepsi dihasilkan dari respon seseorang terhadap pernyataan. Pernyataan ini termasuk sulit untuk dibedakan dengan pertanyaan tentang suatu pendapat, sebagaimana halnya saat kita membedakan maksud dari *opinion* dengan *perception* dalam bahasa Inggris. *Opinion* dan *perception*, dapat dihubungkan langsung dengan beberapa tindakan yang muncul dari diri sendiri maupun tindakan dari luar diri kita sendiri. Mulyana (2002) mendefinisikan bahwa persepsi adalah proses internal yang memungkinkan seseorang memilih, mengorganisasikan dan menafsirkan rangsangan dari lingkungan kita dan proses tersebut mempengaruhi perilaku seseorang.

Manusia sebagai makhluk sosial yang sekaligus juga makhluk individual memiliki perbedaan persepsi antara individu yang satu dengan lainnya. Sugiharto (2001), pada hakekatnya persepsi adalah interpretasi seseorang terhadap suatu objek menurut pengalaman dan pengetahuannya.

Adanya proses persepsi dari personal seseorang, maka ia dituntut untuk memberikan penilaian dan tindakan terhadap suatu objek. Hal ini yang kemudian menjadi penentu dalam pelaksanaan budidaya sapi potong dikelompok tani Pemuda Setia. Berdasarkan uraian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **Persepsi Anggota Kelompok Tani dalam Melaksanakan Usaha Budidaya Sapi Potong (Studi Kasus: Kelompok Tani Pemuda Setia di Nagari Simalanggang Kabupaten 50 Kota).**

## 1.2 Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi anggota Kelompok Tani Pemuda Setia di Nagari Simalanggang, Kabupaten 50 Kota dalam melaksanakan usaha budidaya sapi potong ditinjau dari panca usaha ternak sapi potong.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi anggota Kelompok Tani Pemuda Setia dalam melaksanakan usaha budidaya sapi potong ditinjau panca usaha ternak sapi potong.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai referensi bagi peneliti lain untuk melaksanakan penelitian yang sejenis atau bagi pihak yang membutuhkan.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi kelompok tani ternak dalam melakukan aktivitas budidaya ternak sapi potong.
3. Sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan dan strategi pembangunan peternakan sapi potong, khususnya strategi peningkatan kemampuan peternak dalam budidaya ternak sapi potong yang lebih baik.

